

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan sel yang tumbuh dengan sangat cepat dan tidak normal yang menyerang tubuh manusia. Sel kanker yang tumbuh akan mengalami perubahan, tidak terkendali seperti sel yang normal, menyerang bagian tubuh yang ada dan akan menyebar keorgan tubuh lainnya. (Afiyanti dkk, 2011).

Kanker serviks atau yang biasa disebut dengan kanker mulut rahim merupakan penyakit yang ditakuti oleh para wanita usia subur didunia bahkan di Indonesia, karena penyakit ini sudah banyak merengut nyawa. Kanker servik disebabkan oleh virus yang bernama *Human Papiloma Virus* atau *virus HPV* yang menyerang organ reproduksi wanita, tepatnya pada serviks yaitu pada pintu masuk kearah rahim yang terletak diantara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Rozi, 2013).

Kanker serviks merupakan penyakit yang paling sering dialami oleh wanita di dunia dengan perkiraan sebesar 530.000 kasus baru tahun 2012 yang mewakili 7,9% dari semua kanker yang terjadi pada wanita. Pada tahun 2015 kira-kira ada 90% atau sebanyak 270.000 terjadi kematian pada wanita akibat kanker serviks di dunia. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks ini secara global sebenarnya dapat dikurangi yaitu dengan melakukan pencegahan dengan deteksi sejak dini. (*World Health Organization*, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 yang diperoleh dari Globalcan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2012 perempuan di Indonesia yang mengalami kanker serviks adalah 17 per 100.000 dan jumlah yang meninggal dunia sebesar 8.2 per 100.000 penduduk. Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) data pasien yang di rawat inap akibat kanker serviks adalah 5.349 (12.8%). (Kemenkes RI, 2016).

Data dari Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) kanker serviks merupakan jenis kanker yang menduduki urutan ke-dua dari 10 jenis kanker yang ada. Jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker serviks terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk pasien rawat jalan tahun 2015 sebanyak 177 kasus baru dan kematian akibat kanker serviks sebanyak 94. (Kemenkes RI, 2016).

Tingginya jumlah penderita dan jumlah kematian akibat kanker serviks sebagian besar terjadi karena penyakit ini tidak terdeteksi sejak dini atau baru diketahui setelah penderita memasuki stadium lanjut. Pengenalan penyakit kanker merupakan hal yang penting dilakukan dimana bertujuan untuk menurunkan kasus baru kanker dan diperlukan tindakan pencegahan yakni deteksi kanker sejak dini. Tindakan pencegahan dan deteksi dini akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu deteksi dini kanker serviks adalah dengan menggunakan asam asetat yang disebut dengan metode pemeriksaan IVA (*Insfeksi Visual Asetat*). Pemeriksaan IVA lebih mudah, dan bahkan memiliki keakuratan yang tinggi

yaitu 90% dalam mendeteksi lesi atau luka prakanker. Hasilnya dapat diketahui dengan cepat, lebih praktis yakni hanya dengan alat sederhana dan dengan harga terjangkau. (Ratnaningsih, 2013).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter, bidan, paramedik. Target untuk pemeriksaan IVA adalah wanita yang sudah menikah. Tahap awal akan diberikan konseling dan penyuluhan tentang kanker serviks. Prosedur pemeriksaan IVA yaitu dengan cara memasukan spekulum kedalam vagina, kemudian serviks diberi asam asetat (cuka) 3-5%, apabila zat asam mengenai sel-sel yang tidak normal, maka warna jaringan akan berubah menjadi lebih putih dibandingkan dengan warna yang serviks yang normal. (Sulistiowati, 2014).

Data dan Informasi Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil deteksi dini kanker serviks dari tahun 2007 sampai tahun 2016 di Indonesia yang melakukan pemeriksaan IVA adalah sebanyak 1.925.943 wanita, kemudian hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 73.453 dan hasil yang dicurigai mengalami kanker serviks sebanyak 1.739. (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2016, pemeriksaan dengan metode IVA dilaporkan menunjukkan peningkatan sebesar 57% atau sebanyak 1.623.913 wanita dari hasil laporan pada akhir tahun 2014 yaitu sebesar 904.009 wanita yang memeriksakan diri mereka. Cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2016 masih kurang 4.04% dari cakupan target Nasional yaitu sebesar 10% yang diharapkan pada akhir tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016).

Meskipun pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker serviks, tetapi tidak semua wanita memahami dan mau mengikutsertakan diri mereka dalam melakukan pemeriksaan IVA, padahal pemeriksaan ini merupakan metode yang paling sederhana dan terjangkau. (Ratnaningsih, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sasmitha Restiyani (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas, Krembangan Selatan, Surabaya menyatakan bahwa jumlah wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA) di Wilayah Puskesmas Krembangan Selatan masih sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan didapat dari 128 responden, yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 104 orang (81.3%) dan yang telah melakukan pemeriksaan hanya 24 orang (18.8%). Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu penyebabnya tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah karena masih kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Landak menunjukkan jumlah Wanita Usia Subur di Puskesmas Semata tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berjumlah 3.637 orang, dan hasil pemeriksaan pemeriksaan IVA tahun 2015 sampai 2017 berjumlah 328 (9.01%) WUS yang melakukan pemeriksaan IVA.

Poskesdes Antan Rayan berada di Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Kabupaten Landak Kecamatan Ngabang. Poskesdes Antan Rayan adalah wilayah binaan Puskesmas Semata yang membina 5 dusun yakni dusun Antan, dusun Rayan, dusun Pelaik, dusun Sebetuk dan dusun Sungai Durian. Total wanita usia

subur dari ke-5 dusun diatas adalah berjumlah 824 orang. Data hasil pemeriksaan IVA dalam 3 tahun terakhir di dapat 243 orang atau 29% WUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Ini merupakan angkat yang cukup kecil bila di lihat dari jumlah keseluruhan WUS dan target Nasional.

Padahal petugas kesehatan yang ada di Poskesdes Antan Rayan sudah berupaya memberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA dan petugas selalu menghimbau kepada semua wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Salah satu faktor penyebab kanker serviks adalah melakukan hubungan seksual diumur <20 tahun. Dari data didapatkan WUS di Poskesdes Antan Rayan sebanyak 481 WUS (58%) menikah di umur <20 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servik dengan perilaku pemeriksaaan IVA di Poskesdes Antan Rayan.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan karakteristik dan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Poskesdes Antan Rayan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan karakteristik dan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Poskesdes Antan Rayan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik WUS meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan WUS.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks.
- c. Diketahui perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA
- d. Diketahui hubungan umur WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA.
- e. Diketahui hubungan pendidikan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA.
- f. Diketahui hubungan pekerjaan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA.
- g. Diketahui hubungan pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai data bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang deteksi dini kanker servik dengan pemeriksaan IVA.

2. Poskesdes Antan Rayan

Memberikan gambaran pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA serta meningkatkan kesadaran WUS akan pentingnya mendeteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dan meningkatkan pengetahuan bagi WUS akan

pentingnya menjaga kesehatan reproduksi guna menurunkan angka kejadian kanker serviks dan angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia.

3. Peneliti

Menambah wawasan penulis dan sebagai pengalaman pertama penulis dalam melakukan penelitian serta penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat pada mata kuliah metodologi riset dan biostatistik dengan melakukan penelitian secara langsung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti hubungan karakteristik meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian ini dilakukan di Poskesdes Antan Rayan, yang dilakukan sejak di susunnya proposal ini yakni pada bulan Juni 2018 sampai bulan Februari 2019. Sasaran dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang ada di wilayah binaan Poskesdes Antan Rayan. Penelitian ini dilakukan mengingat perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA masih kurang, terdapat hanya 29% WUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA dari jumlah WUS yang ada. WUS tidak mau memeriksakan dirinya dengan alasan malu kepada petugas, takut terhadap hasil pemeriksaan, ragu akan pentingnya pemeriksaan IVA. Selain itu juga didapatkan 481 (58%) WUS di Poskesdes Antan Rayan menikah di umur <20 tahun. Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif kolerasi dengan rancangan *cross sectional*.